



Analisa Faktor *Principal Component Analysis* dan *Common Factor Analysis* untuk Menentukan Minat Calon Mahasiswa Masuk STMIK Amik Riau

Mardainis
STMIK Amik Riau
mardainis@sar.ac.id

Junadhi
STMIK Amik Riau
junadhi@sar.ac.id

M. Jamaris
STMIK Amik Riau
muhammadjamaris@sar.ac.id

Abstrak

Memasuki tahun ajaran baru STMIK Amik Riau melakukan kegiatan promosi dan penerimaan mahasiswa baru. STMIK Amik Riau berharap terjadinya trend peningkatan jumlah mahasiswa baru untuk setiap tahun. Upaya yang telah dilakukan adalah melaksanakan promosi berupa pengenalan kampus secara gencar dan berkelanjutan, baik langsung menemui calon mahasiswa, melalui media elektronik, maupun melalui stimulus melalui kebijakan dan aturan yang sudah tersedia. Walaupun promosi telah dilakukan secara terstruktur, terencana, dan masif, namun fakta menunjukkan penerimaan mahasiswa STMIK Amik Riau dalam 5 tahun terakhir terjadi perubahan secara gradual dan cenderung menurun. Sayangnya, sampai saat ini belum ada upaya secara ilmiah mengidentifikasi aspek yang mempengaruhi minat calon mahasiswa baru masuk ke STMIK Amik Riau. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor analisa komponen utama dan analisa faktor konfirmasi yang mempengaruhi perilaku calon mahasiswa dalam menetapkan perguruan tinggi tujuan, mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku calon mahasiswa baru dalam memilih program studi dan mengetahui strategi paling baik untuk mendapatkan mahasiswa.. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka STMIK Amik Riau lebih diminati oleh siswa/i tamatan SMK, sehingga promosi ke SMK perlu ditingkatkan, Mahasiswa banyak mendapatkan informasi mengenai STMIK Amik Riau dari sosial media. Penyampaian informasi melalui sosial media yang kreatif.

Kata kunci: *PCA, CFA*, analisa faktor, calon mahasiswa, promosi.

Abstract

Entering the new academic year, STMIK Amik Riau carries out promotional activities and new student admissions. STMIK Amik Riau hopes that there will be a trend of increasing number of new students every year. Efforts that have been made are carrying out promotions in the form of an intensive and continuous introduction of the campus, both directly meeting prospective students, through electronic media, or through stimulus through policies and rules that are already available. Although the promotion has been carried out in a structured, planned, and massive manner, the facts show that the admission of STMIK Amik Riau students in the last 5 years has been a gradual change and tends to decrease. Unfortunately, until now there has been no scientific effort to identify aspects that affect the interests of prospective new students entering STMIK Amik Riau. The purpose of this study is to determine the main component analysis factors and confirmatory factor analysis that influence the behavior of prospective students in establishing a destination college, find out the relationship between the factors that influence the behavior of prospective new students in choosing study programs and find out the best strategy for getting students. Based on the results of research that has been done, STMIK Amik Riau is more in demand by students graduating from Vocational High School, so promotion to Vocational

High Schools needs to be improved, Students get a lot of information about STMIK Amik Riau from social media. Submission of information through creative social media.

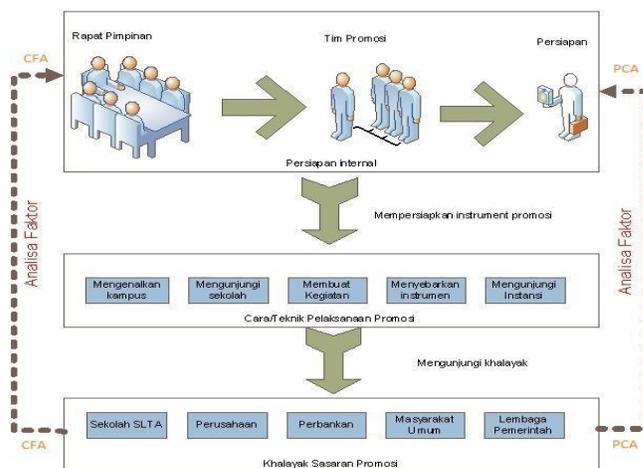
Keywords: PCA, CFA, factor analysis, prospective students, promotion.

1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya perguruan tinggi sekarang ini, membuat persaingan dalam mendapatkan calon mahasiswa baru menjadi bertambah ketat. Calon mahasiswa baru merupakan sumber utama pendapatan bagi perguruan tinggi swasta dan faktor terpenting yang harus dijadikan perhatian serius, oleh karena itu upaya meraih hati calon mahasiswa baru harus dapat dilakukan oleh perguruan tinggi. Calon mahasiswa baru yang telah diterima menjadi mahasiswa STMIK Amik Riau akan kembali menjadi media promosi jika pelayanan yang diperolehnya baik dan minat *passion* mereka tersedia. Pelayanan yang baik adalah perlu seperti: keramah-tamahan, konsisten, tata ruang yang menimbulkan kenyamanan, media informasi selalu *update*, dan sebagainya. Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perguruan tinggi agar dapat sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan serapan minat calon mahasiswa baru. Agar tujuan tersebut tercapai, maka setiap perguruan tinggi harus berupaya menghasilkan dan menyampaikan informasi dan program yang diinginkan oleh calon mahasiswa baru dengan tepat, relevan dan akurat. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi harus mampu memahami perilaku calon mahasiswa baru pada pasar sasarannya, karena kelangsungan hidup perguruan tinggi sebagai organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para mahasiswa dan calon mahasiswa baru sangat tergantung pada pendaftar calon mahasiswa baru untuk setiap tahun akademik. Melalui pemahaman perilaku calon mahasiswa baru, pihak manajemen perguruan tinggi dapat menyusun strategi dan program yang tepat dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada dan mengungguli para pesaingnya.

Perilaku sivitas, mahasiswa, dan calon mahasiswa merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan, dan menentukan jenis layanan, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap perilaku mahasiswa dan calon mahasiswa baru bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi cukup sulit dan kompleks, khususnya disebabkan oleh banyaknya variabel yang mempengaruhi dan variabel-variabel tersebut

cenderung saling berinteraksi. Meskipun demikian, bila hal tersebut dapat dilakukan, maka perguruan tinggi yang bersangkutan akan dapat meraih jumlah mahasiswa baru yang jauh lebih besar dari pada pesaingnya, karena dengan dipahaminya calon mahasiswa baru dan masyarakat. Perguruan tinggi dapat memberikan kepuasan secara lebih baik kepada para mahasiswa yang telah mendaftar. Dengan demikian dapat mengetahui betapa pentingnya kepuasan mahasiswa dalam upaya meraih hati calon mahasiswa baru guna mempertahankan kelangsungan hidup perguruan tinggi. Bentuk blok diagram ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Blok diagram promosi kampus

2. Landasan Teori

2.1. Analisis Faktor

Menurut Widarjono (2015), tujuan dari analisis faktor adalah untuk mencari faktor yang paling minimal yang menggunakan prinsip kesederhanaan atau parsimori (*parsimory*) sehingga dihasilkan korelasi pada instrumen-instrumen yang diobservasi. Di dalam analisis faktor terdapat dua metode analisis yang bisa digunakan yaitu analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis = CFA*) dan analisis eksploratori (*Exploratory Factor Analysis = EFA*). Pada analisis faktor konfirmatori digunakan untuk sejumlah variabel variabel yang akan membentuk faktor umum, hal ini berdasarkan pada teori yang sudah ada. Sehingga analisis ini digunakan sebagai pembuktian kebenaran dari suatu teori. Sedangkan analisis faktor eksploratori digunakan untuk membangun sebuah teori (*theory building*) dengan cara mencari sejumlah variabel yang akan dibentuk menjadi suatu faktor umum (*common factor*) yang tidak ada landasan teorinya.

Prinsip dasar analisis faktor adalah mengekstraksi sejumlah factor Bersama (*common factors*) dari gugusan variabel asal, sehingga:

- A. Banyaknya faktor lebih sedikit dibandingkan dengan banyak variable asal X.
- B. Sebagian besar informasi (ragam) variabel asal X, tersimpan dalam sejumlah faktor.

Salah satu tujuan dari analisis faktor adalah mereduksi banyak variable dengan cara pengelompokan variabel. Di dalam analisis faktor, variabel-variabel dikelompokkan berdasarkan korelasinya. Variabel yang berkorelasi tinggi akan berada dalam kelompok tertentu membentuk suatu faktor, sedangkan variable dalam kelompok lain mempunyai korelasi yang relatif kecil. Analisis factor dikerjakan untuk memperoleh sejumlah kecil factor yang mempunyai sifat mampu menerangkan keragaman, terdapatnya kebebasan faktor, dan tiap faktor dapat dijelaskan dengan jelas.

Menurut Suliyanto (2005), oleh karena prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi analisis faktor berkaitan erat dengan korelasi berikut:

- A. Korelasi atau keterkaitan antarvariabel harus kuat
- B. Indeks perbandingan jarak antar koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya secara keseluruhan harus kecil
- C. Dalam beberapa kasus, setiap variabel yang akan dianalisis dengan analisis faktor harus menyebar normal

2.2. Principal Component Analysis (PCA)

Principle Component Analysis yaitu suatu teknik analisis faktor di mana beberapa faktor yang akan terbentuk berupa variabel laten yang belum dapat ditentukan sebelum analisis dilakukan. Pada prinsipnya analisis faktor eksploratori di mana terbentuknya faktor-faktor atau variabel laten baru adalah bersifat acak, yang selanjutnya dapat diinterpretasi sesuai dengan faktor atau komponen atau konstruk yang terbentuk. Analisis faktor eksploratori persis sama dengan analisis komponen utama (PCA).

Dalam analisis faktor eksploratori di mana peneliti tidak atau belum mempunyai pengetahuan atau teori atau suatu hipotesis yang menyusun struktur faktor-faktornya yang akan dibentuk atau yang terbentuk, sehingga dengan demikian pada analisis faktor eksploratori merupakan teknik untuk membantu membangun teori baru.

Analisis faktor eksploratori merupakan suatu teknik untuk mereduksi data dari variabel asal atau variabel awal menjadi variabel baru atau faktor yang jumlahnya lebih kecil dari pada variabel awal. Proses analisis tersebut mencoba untuk menemukan hubungan antarvariabel baru atau faktor yang terbentuk yang saling independen sesamanya, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel laten atau faktor yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal yang bebas atau tidak berkorelasi sesamanya. Jadi antar faktor yang

terbentuk tidak berkorelasi sesamanya. (Johnson dan Wichern, 2007).

2.3. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Analisis faktor konfirmatori yaitu suatu teknik analisis faktor di mana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Pembentukan faktor konfirmatori (CFA) secara sengaja berdasarkan teori dan konsep, dalam upaya untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa item atau sub-variabel, yang merupakan variabel teramati atau observer variable.

Pada dasarnya tujuan analisis faktor konfirmatori adalah: pertama untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Tujuan kedua untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen atau kuesioner untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel dengan analisis faktor konfirmatori.

2.4 Langkah-langkah Melakukan Analisis Faktor

Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor:

1. Melakukan uji korelasi antar variabel asal dengan tujuan agar penyusutan variabel analisis faktor menjadi lebih sederhana dan bermanfaat, tanpa kehilangan banyak informasi sebelumnya.
2. Uji kelayakan data (menggunakan basis faktor) apakah cocok dilakukan analisis faktor.
3. Mencari akar ciri dan matriks Σ atau R.
4. Mengurutkan akar ciri yang terbentuk dari terbesar sampai terkecil.
5. Mencari proporsi keragaman atau berguna untuk mengetahui berapa faktor yang akan terbentuk.
6. Mengalokasikan setiap variabel asal kedalam faktor sesuai dengan nilai loading.
7. Apabila terdapat nilai loading yang identik atau hampir sama maka lakukan rotasi baik dengan cara orthogonal ataupun non orthogonal.
8. Setelah yakin dengan faktor yang terbentuk, maka berikan penamaan pada faktor tersebut dengan cara melihat variabel-variabel apa saja yang menyusun faktor tersebut.

2.5. Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Bimo Walgito (1981). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa

yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (1983), sedangkan menurut Witherington (1985) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow & Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan (1984 : 4) yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Minat dapat diartikan sebagai “Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan”. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman A.M, minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya” (2006). Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2003) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Holland yang dikutip oleh Djaali (2007) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau

terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Adapun kerangka kerja dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang digambarkan berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian

Berdasarkan kerangka kerja diatas, maka masing-masing tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi masalah yaitu terhadap jumlah penerimaan mahasiswa dan upaya yang dilakukan oleh tim promosi dalam mensosialisasikan kampus STMIK Amik Riau serta mengidentifikasi factor-faktor apa yang menyebabkan penurunan jumlah mahasiswa dan factor ketertarikan calon mahasiswa memilih kampus STMIK Amik Riau.

3.2 Pengumpulan Data

Menyelesaikan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data pada mahasiswa angkatan 2018 dengan alasan mahasiswa angkatan tersebut sudah terbagi dalam 3 (tiga) program studi. Total jumlah mahasiswa angkatan 2018 adalah 269 orang. Peneliti mengambil data mahasiswa berupa sample sebesar 60% yang berasal dari 3 (tiga) program studi yang ada.

Tabel 1. Data mahasiswa

Prodi	Jumlah Mhs	Jumlah Object Yang Diambil Proposional (60%)
Teknik Informatika	183	110
Teknologi Informasi	34	20
Sistem Informasi	52	31
Total	269	161

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada 161 mahasiswa angkatan 2018 dengan 13 butir pertanyaan. Dari 161 **kuisisioner** yang diedarkan yang dikembalikan kepada peneliti 146. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kuisisioner yang dikembalikan mahasiswa tersebut ada 6 kuisisioner yang rusak / tidak lengkap, sehingga kuisisioner yang lengkap hanya 140.

Menggali beberapa informasi dari mahasiswa, maka disusun bentuk pertanyaan dalam kuisisioner yang diedarkan kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Daerah asal mahasiswa ?.
2. Asal Sekolah SLTA mahasiswa ?.
3. Apakah pekerjaan orang tua anda ?.
4. Berapa penghasilan orang tua anda untuk setiap bulannya ?.
5. Jurusan / program studi di SLTA anda ?.
6. Jurusan/ Program Studi apa yang anda minati di Perguruan Tinggi ?.
7. Selain STMIK AMik Riau daerah perguruan tinggi daerah mana yang anda minati (provinsi/ Negeri) ?
8. Apa yang mendorong anda memilih perguruan tinggi tersebut ? (Berdasarkan jawaban no.5) ?.
9. Dari mana anda mengetahui informasi mengenai STMIK Amik Riau ?.
10. Apa yang mendorong anda memilih STMIK Amik Riau ?.
11. Media informasi apa yang anda gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai STMIK Amik Riau lebih lengkap ?.
12. Setelah menjalani pendidikan (kuliah) di STMIK Amik Riau, apa pendapat anda dengan STMIK Amik Riau ?
13. Bagaimana menurut anda biaya kuliah di STMIK Amik Riau ?

Memanfaatkan aplikasi google form peneliti menyusun pertanyaan diatas lengkap dengan pilihan jawabannya. Sehingga response cukup memberikan jawaban dengan memilih dan klik (option).

Hasil pengolahan kuisisioner dari google form menghasilkan banyak variabel-variabel yang akan di seleksi untuk menghasilkan beberapa variabel baru yang jumlah lebih sedikit yang mampu mewakili sekian banyak variabel sebelumnya. Menurut Woodward & Hunter (2015), PCA adalah teknik untuk menyederhanakan data variabel awal menjadi variabel baru yang lebih kecil jumlahnya. Dalam teknik ini variabel awal masih terbentuk dalam variabel latin dan belum ditentukan teori dan hipotesisnya. Sehingga PCA dapat digunakan untuk membangun teori dan konsep baru.

3.3 Analisis Data

Membuat analisa terhadap data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, dan menentukan data mana yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat calon mahasiswa memilih kampus STMIK Amik Riau dan faktor pendukung.

3.4 Analisa Faktor

Pada tahap ini penulis melakukan Analisa faktor terhadap factor utama dan pendukung yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5 Pembuatan Program

Pada tahap ini penulis menerapkan hasil Analisa factor kedalam aplikasi berbasis desktop yang menggunakan Visual Basic dan MySQL sebagai databasenya.

3.6 Pengujian

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap data yang telah diolah secara manual dan dilanjutkan dengan implementasi dengan bahasa pemrograman Visual Basic.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi merupakan tahapan untuk membuktikan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. menggunakan aplikasi yang dibangun dapat ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 3. Menu utama sistem

Gambar 4. Form input data jawaban

Tampilan diatas adalah *form input* data jawaban, dimana pada tampilan ini pengguna dapat menginputkan jawaban yang sesuai.

Gambar 5. Proses keputusan

Tampilan diatas adalah *form proses* keputusan, dimana pada tampilan ini pengguna dapat memproses keputusan.

Perangkingan Setiap Jawaban dari Kondisi

12 Daerah Asal SLTA

No	Pilihan Kondisi	Jum Respon	Persen
1	d. Kampar	26	17,2%
2	l. Pekanbaru	23	15,2%
3	f. Pelalawan	16	10,6%
4	c. Indragiri Hulu	16	10,6%
5	i. Siak	14	9,3%
6	h. Rokan Hulu	11	7,3%
7	b. Indragiri Hilir	11	7,3%
8	a. Bengkalis	9	6,0%
9	k. Dumai	7	4,6%
10	e. Kuantan Singingi	7	4,6%
11	g. Rokan Hilir	5	3,3%
12	m. Lainnya	4	2,6%
13	j. Kep Meranti	2	1,3%

Gambar 6. Daerah asal mahasiswa

Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa informasi yang diterima oleh calon mahasiswa adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik perolehan informasi

- Brosur = 21 responden (13,9%)
- Brosur dan Sosial Media (Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube) = 62 responden (41%)
- Brosur dan Sosial Media (Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube) dan Poster atau spanduk/ baliho = 16 responden (10,6%)
- Sosial Media (Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube) = 33 responden (21,9%)
- Sosial Media (Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube) dan Media Online (riauonline.com, tribuneriau.com, dll) = 4 responden (2,6%)
- Sosial Media (Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube) dan Poster atau spanduk/ baliho = 4 responden (2,6%)

- e. Suasana kampus mendukung untuk kegiatan belajar = 77 responden (51%)
- f. Dosen dan karyawan memiliki kompetensi sesuai bidangnya = 8 responden (5,3%)

5. SIMPULAN

Berpedoman pada hasil pengolahan data dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat calon mahasiswa masuk ke STMIK Amik Riau, sebagai berikut :

1. STMIK Amik Riau lebih diminati oleh siswa tamatan SMK, sehingga promosi ke SMK perlu ditingkatkan.
2. Saat ini prodi yang diminati adalah Teknik Informatika, maka untuk prodi selain Teknik Informatika perlu ditingkatkan promosinya dengan memberikan informasi lebih luas tentang prospek kedepan masing masing prodi tersebut.
3. Mahasiswa memilih STMIK Amik Riau karena didukung oleh suasana kampus yang nyaman. Hendaknya hal ini tetap harus dijaga, bahkan ditingkatkan fasilitasnya seperti penggunaan AC sebagai pendingin ruang perkuliahan.
4. Mahasiswa banyak mendapatkan informasi mengenai STMIK Amik Riau dari sosial media. Penyampaian informasi melalui sosial media harus selalu dilakukan bahkan dilakukan inovasi yang lebih menarik.
5. Berdasarkan data sebagian besar orang tua mahasiswa adalah wiraswasta dan setelah ditelusuri mereka bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Hal ini perlu jadi perhatian juga mengingat saat ini harga kelapa sawit sangat rendah. Hal ini berpotensi lemahnya daya beli mereka termasuk untuk membiayai perkuliahan anaknya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberi dukungan terhadap penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. REFERENSI

- Agus, Widarjo. 2015. Analisa Multivariat Terapan. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilgard, ER. And Bower, G.H., 1975, Schemas Versus Mental Model In Human Memory, Chinestar: John Wilry and Sons.

- Johnson, R. A. dan Winchern, D.W. 2007. Applied Multivariate Statistical Analysis. New Jersey: Prentice Hall.
- Lester & Alice Crow. 1984. Educational Psychology. Surabaya: Bina Ilmu (diterjemahkan oleh: drs. Z. Kasijan)
- Meinarini Catur Utami, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dosen Dalam Melanjutkan S3 Dengan Metode Principal Component Analysis. Jurnal Sistem Informasi, ISSN 1979-0767.
- Tatan Saepurohman, 2019. Analisis *Principal Component Analysis* (PCA) Untuk Mereduksi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kulit Kikil Sapi. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC. ISSN 2579-6429.
- Rijal Firdaos. 2018. Aplikasi Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 10, No.2.
- Rini Mayangsari. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Produk Kek Pisang Villa Kota Batam. Journal of Applied Business Administration Vol 2, No 2. ISSN 2548-9909.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.